

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kebudayaan**

Konsep merupakan sebuah ide atau gagasan yang datang dari pikiran manusia baik secara individu maupun secara berkelompok. Munculnya sebuah konsep adalah untuk mencapai tujuan maka adanya perencanaan yang baik guna untuk mencapai tujuan bersama. Dan kebudayaan adalah sebuah tradisi yang yang diwariskan dari generasi ke generasi baik dalam bahasa, nilai-nilai, adat istiadat, seni tari, dan norma yang mengatur kehidupan manusia. Maka konsep kebudayaan merupakan keseluruhan ide atau gagasan yang sudah direncanakan guna untuk mengatur pola hidup manusia.

Hal ini juga dikatakan Koentjaraningrat (2009) bahwa ada tiga wujud dari konsep kebudayaan, yaitu: a. Wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, adat-istiadat, norma, pengaturan. b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia.

#### **B. Kajian Teoretis**

##### **1. Seni Tari**

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh manusia, Kussudiardjo (1992: 1). Dalam seni tari juga terdapat beberapa unsur tari yakni; (1) wiraga, (2) wirama, (3) wirasa.

### 1) Wiraga

Unsur wiraga atau unsur rasa adalah unsur tari yang memperlihatkan gerakan-gerakan, meloncat, duduk, berdiri, dan lain-lain. Unsur gerak menjadi unsur utama dari unsur tari karena sebuah tarian pasti akan memiliki gerakan-gerakan yang penuh dengan makna.

### 2) Wirama atau irama

Adanya irama dalam seni tari berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari, musik juga berperan sebagai partner tari yang tidak dapat dipisahkan. Irama musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak. Soedarsono (1977:46)

Dalam musik tradisional juga memiliki ciri khas musik yang berbeda dari setiap daerah salah satu contoh musik tradisional yang ada di kabupaten Sikka adalah musik gong waning, dimana jenis musik ini memiliki tempo cepat dan gembira. Instrumen yang digunakan dalam musik gong waning yakni 6 buah gong dan 2 buah gendang (Waning) serta sebilah bambu (Lettar), yang memiliki frekuensi bunyi sangat kuat dan memiliki banyak variasi pola permainan dari tempo cepat (Allegretto) hingga ke tempo yang sangat cepat (Allegro). Gong Waning kerap dihadirkan dalam berbagai ritual,

baik yang bersifat sakral maupun yang bersifat profan. Kedudukan instrumen itu sendiri adalah sebagai pengiring tari yang bertema kegembiraan. Katharina Kojaing (2017)

### 3) Wirasa

Sebuah tarian yang hanya ditampilkan begitu saja tanpa adanya sebuah rasa, maka setiap gerakan tariaannya akan kurang menyentuh perasaan penonton. Rasa dalam tari ini bisa ditunjukkan melalui ekspresi dari penari dan setiap gerakan. Penari yang melakukan gerakan tarian dapat menunjukkan ekspresi, maka suatu tarian dapat menyentuh perasaan para penonton.

Soedarsono (1977:50) dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan sedang. Pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

## 2. Ritual

Ritual/ceremonial merupakan sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Koentjaraningrat (1975)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upacara ritual merupakan rangkaian tindakan yang diatur secara adat yang harus di taati oleh masyarakat setempat.

### **3. Perkawinan**

Perkawinan dalam istilah agama disebut “nikah” ialah melakukan suatu aqad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhai Allah.

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan merupakan persatuan antara laki-laki dan perempuan atas dasar cinta yang dapat mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga dengan tata cara aturan yang benar. (Soemiyati (2007: 8).

### **4. Simbolisme**

Menurut Teori Interaksionisme Simbolik Max Weber (1950) menjelaskan bahwa simbolisme dapat bertindak sesuai dengan interpretasi mereka terhadap makna yang ada pada dunia. Teori ini juga menjelaskan bahwa setiap orang memberikan makna pada simbol yang kemudian mereka interpretasikan secara subjektif pada simbol-simbol tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari tahu arti dan makna dibalik simbol-simbol. Simbol merupakan suatu objek atau peristiwa yang merujuk kepada sesuatu yang lain. penggunaan simbol ini dipergunakan untuk mewakili sesuatu atau

peristiwa pada suatu arti yang lain misalnya, pohon pisang, property, ritual dan segala hal yang dapat memberikan arti lain pada sesuatu tersebut. Simbol mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang kebudayaan. Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol.

Menurutnya simbolisme adalah “biji yang terbuka” bagi pemahaman budaya manusia. Maka simbol yaitu sebuah tanda yang memiliki rangkaian hubungan yang kompleks, tetapi tidak ada hubungan langsung atau kesamaan antara tanda dengan obyek yang ditandai. Hubungan itu didasarkan pada konvensi dan mungkin nampak arbitrer, misalnya singa adalah simbol keberanian.

#### 1. Pisang Sebagai Ikon Adat-Istiadat.

Masinambow,dkk. (2001 :28) melihat tanda-tanda dalam kebudayaan sebagai pengatur kehidupan bermasyarakat, baik perilaku, bahasa, maupun benda-benda yang dibuatnya merupakan tanda yang mengatur pola-pola interaksi sosial dalam masyarakat itu sendiri.

#### 2. Pedang atau parang sebagai aikon adat istiadat

Masinambow,dkk. (2001 :28) pedang dapat dijadikan sebagai aikon adat atau kebudayaan dalam masyarakat yang disesuaikan proses ada istiadat dalam masyarakat (kematian, perkawinan, perang dll). Dengan demikian bahwa pedang atau parang dapat digunakan sebagai properti budaya kesenian dan upacara perkawinan.

#### 3. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menjadikan tari *Ro'a Mu'u* sebagai objek penelitian. Ada beberapa penelitian lain juga membahas tari dalam upacara pernikahan , tetapi jenis tari yang dipentaskan berbeda dengan penelitian sekarang, namun penelitian-penelitian terdahulu juga ada persamaan dari segi penggunaan metode, teori, langkah-langkah penelitian dan pembahasan yang kurang lebih menyerupai. Ada beberapa bagian peneliti akan mengkaji tari *Ro'a Mu'u* adalah yang pertama proses tahapan ritual adat pernikahan, makna pernikahan. Kedua adalah bentuk penyajian tari, yakni makna gerak tari, makna simbol, musik pengiring tari dan busana. Penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi pergeseran makna suatu tradisi, sehingga dapat tetap terjaga tradisinya dan tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh para pemangkunya. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Skripsi Konstantinus S. N. Lov (2016) yang berjudul “ Tari *Ro'a Mu'u* Dalam Upacara Ritual *Wain Plan Etnik Sikka Krowe* Di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur” Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Hasil Penelitian ini adalah 1) Bentuk penyajian tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan*, dibagi menjadi enam unsur yakni: (a) gerak tari *Ro'a Mu'u*, (b) desain pola lantai, (c) iringan atau

musik, (d) tata rias dan busana, (e) tempat pertunjukan. 2) Tari *Ro'a Mu'u* memiliki makna, fungsi, dan nilai dalam upacara ritual *Wain Palan etnik Sikka Krowe*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu: reduksi data, display, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian yang di teliti oleh Konstantinus S. N. Lov ini tentu berbeda dengan penelitian sekarang, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menempatkan tari ro'a mu'u pada bagian pertama dalam proses perkawinan, bawasannya belum diketahui apakah kedua calon tersebut mengitkuti proses adat dengan baik atau tidak. Sedangkan penelitian sekarang adalah tari ro'a mu'u ditempatkan pada saat kedua calon pengantin sudah resmi dalam hukum adat maupun hukum gereja, tarian ini hadir ketika kedua pasangan sudah resmi baik dari dari gereja dan tari ro'a mu'u ditarikan pada sore hari.

- 2) Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang yang ditulis oleh Anselmus Teng, Rusfandi, Trisno Tunggal Rahayu Wilujeng pada tahun 2015 dengan judul “Simbolisme Yang Digunakan Dalam Upacara Pernikahan Suku Sikka Krowe Di Maumere, Nusa Tenggara Timur” penelitian ini membahas makna simbol dalam upacara pernikahan, dimana simbol itu digunakan untuk menyampaikan ide dan keyakinan serta meberikan

arahan bagi mereka dalam memilih alat tertentu yang digunakan untuk mencapai misinya dan simbol itu akan tetap hidup selama simbol tersebut memiliki makna. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengamati simbol yang digunakan dalam upacara pernikahan, namun penelitian sebelumnya ini melihat simbol secara umum. Sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik pada tari *Ro'a Mu'u* yang digunakan dalam upacara pernikahan mulia (*Kawit Gete*)